

PENYULUHAN AKREDITASI DAN PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN SDN 13 KOTA BENGKULU: SEBUAH UPAYA MENINGKATKAN LITERASI MINAT BACA ANAK

Enjellina Keminanda¹, Adi Asmara², Masri³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu
email: ekeminanda@gmail.com

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kualitas perpustakaan di SD Negeri 13 Kota Bengkulu, yang terletak di Jalan Nuri, Anggut Dalam, Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu. Pengabdian ini dilakukan dengan beberapa langkah persiapan, termasuk koordinasi dengan pihak sekolah, survei lokasi kegiatan, memberikan pendampingan, dan menyelenggarakan pelatihan dalam pengelolaan perpustakaan. Tahap terakhir dalam proses pengabdian ini adalah melakukan pemantauan dan evaluasi untuk memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan program literasi. Dampak dari pengabdian ini adalah peningkatan minat baca siswa di lingkungan sekolah. Selain itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk memperkuat kerja sama antara pihak yang memberikan pengabdian dengan pengurus perpustakaan sekolah untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sekolah secara maksimal. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 13 Kota Bengkulu dan meningkatkan minat baca siswa secara signifikan. Untuk mencapai tujuan ini, pengabdian ini dilakukan dengan cara memberikan pendampingan dan pelatihan kepada pengurus perpustakaan sekolah, serta meningkatkan kualitas sarana dan prasarana perpustakaan. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 13 Kota Bengkulu dan meningkatkan minat baca siswa secara signifikan.

Kata kunci: Literasi, Minat Baca, Perpustakaan

Abstract

The aim of this service is to improve the quality of the library at SD Negeri 13 Bengkulu City, which is located on Jalan Nuri, Anggut Dalam, Ratu Samban District, Bengkulu City. This service is carried out with several preparatory steps, including coordination with the school, surveying activity locations, providing assistance, and holding training in library management. The final stage in the service process is monitoring and evaluating to provide feedback on the implementation of the literacy program. The impact of this service is to increase students' interest in reading in the school environment. Apart from that, this service also aims to strengthen cooperation between those providing the service and school library administrators to increase maximum utilization of the school library. Thus, it is hoped that this service can improve the quality of education at SD Negeri 13 Bengkulu City and significantly increase students' interest in reading. To achieve this goal, this service is carried out by providing assistance and training to school library administrators, as well as improving the quality of library facilities and infrastructure. Thus, it is hoped that this service can improve the quality of education at SD Negeri 13 Bengkulu City and significantly increase students' interest in reading.

Keywords: Literacy, Interest in Reading, Library

PENDAHULUAN

Minat membaca di Indonesia menunjukkan tingkat yang rendah, dengan mayoritas masyarakat lebih memilih menonton televisi daripada menghabiskan waktu untuk membaca buku. Menurut informasi dari Titik Kismiati, Kepala Pusat Jasa Perpustakaan dan Informasi Perpustakaan Nasional RI, minat baca di Indonesia sangat terbatas. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2012, sekitar 91,58 persen penduduk Indonesia yang berusia 10 tahun ke atas lebih memilih menonton televisi, sementara hanya sekitar 17,58 persen yang menunjukkan minat dalam membaca buku, surat kabar, atau majalah.

Membaca adalah suatu proses di mana seseorang secara kritis dan kreatif mengolah informasi yang terdapat dalam sebuah teks dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang isinya, serta melakukan evaluasi terhadap nilai dan dampaknya. Aktivitas membaca membantu seseorang meningkatkan pengetahuannya dan mengembangkan kemampuan kritisnya dalam menganalisis

berbagai permasalahan. Anak-anak yang menunjukkan minat membaca yang positif memiliki kesempatan lebih besar untuk mencapai kesuksesan dan masa depan yang cerah dibandingkan dengan mereka yang kurang tertarik untuk membaca.

Diperlukan upaya untuk mengembangkan kegemaran membaca. Ismail (2003) dengan tegas menyatakan bahwa perkembangan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh upaya meningkatkan literasi buku di lingkungan sekolah. Langkah awal dalam menggalakkan kegiatan ini adalah dengan mengenalkan anak-anak pada membaca buku sastra. Leonhardt (1997:27) juga mengemukakan pandangannya bahwa anak-anak yang senang mendengarkan dan membaca cerita memiliki kemampuan berkomunikasi, menulis, dan memahami konsep yang kompleks lebih baik. Namun, membaca anak tidak hanya terbatas pada karya sastra, melainkan juga bisa meliputi karya-karya non-sastra seperti artikel ilmiah yang populer atau berita tentang kesehatan, sosial, budaya, pendidikan, olahraga, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Semua ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan, informasi, dan wawasan anak.

Perpustakaan di sekolah merupakan fasilitas penting yang disediakan untuk mendukung proses pembelajaran bagi para siswa. Keberadaan perpustakaan ini berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa. Dengan meningkatnya fungsi perpustakaan secara optimal, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendidikan siswa. Peran perpustakaan juga krusial dalam meningkatkan minat baca dan budaya belajar di masyarakat, termasuk di lingkungan sekolah. Perpustakaan sekolah dianggap sebagai salah satu sarana pendidikan yang strategis, tidak hanya sebagai penunjang pembelajaran tetapi juga sebagai indikator kualitas sekolah. Namun, tidak semua sekolah, terutama Sekolah Dasar (SD), memiliki fasilitas perpustakaan yang optimal dalam hal manajemen, sumber daya manusia, pengelolaan koleksi, pengadaan bahan bacaan, dan penyusunan koleksi. Hanya beberapa sekolah yang memiliki sistem perpustakaan yang memadai dan dilengkapi dengan manajemen yang profesional.

Sekolah, sebagai sebuah lembaga pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua anggotanya terus menerus mengembangkan diri sebagai pembelajar sepanjang hidup. Upaya untuk memperkaya budaya pembelajaran seumur hidup telah diakomodasi oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Dalam peraturan tersebut, disarankan untuk menyelipkan kegiatan membaca buku non-pelajaran guna mendorong pertumbuhan budaya literasi di kalangan anggota sekolah, terutama siswa, sehingga minat membaca dapat meningkat dan pengetahuan mereka dapat berkembang dengan optimal.

SD Negeri 13 adalah sebuah institusi pendidikan negeri yang berada di bawah pengawasan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu. Lokasinya berada di Jalan Nuri, Anggut Dalam, Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu, yang terletak di pusat kota Bengkulu dan dikelilingi oleh permukiman warga setempat.

SDN 13 Kota Bengkulu didirikan pada tahun 1996 dan berlokasi di lahan seluas 980 m². Sekolah ini terdiri dari satu kelas dengan tujuh ruangan. Total staf pengajar berjumlah 11 orang dengan satu penjaga sekolah yang membantu. Jumlah siswa yang terdaftar mencapai 125 orang.

Sekolah ini tidak memiliki bangunan perpustakaan yang independen, sehingga perpustakaan terintegrasi dengan ruang UKS. Meskipun koleksi bahan bacaan di sekolah ini cukup memadai, manajemennya belum optimal. Akibatnya, pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana pendukung pembelajaran di sekolah belum dapat dilakukan secara maksimal.

Masalah yang akan diselesaikan melalui program ini mencakup: a) belum dilakukannya proses klasifikasi terhadap seluruh koleksi bahan pustaka yang dimiliki oleh sekolah, b) kurangnya proses katalogisasi yang baik sehingga tidak semua bahan pustaka terdokumentasi secara memadai, dan c) kekurangan proses pengaturan bahan pustaka sesuai dengan pedoman yang berlaku.

Tujuan dari program ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai situasi yang sebenarnya di lapangan terkait pengelolaan perpustakaan di SD, yang merupakan aspek penting dalam mendukung gerakan literasi sekolah dan meningkatkan minat baca siswa. Harapannya, program ini akan memberikan manfaat bagi SDN 13 Kota Bengkulu dalam pengelolaan perpustakaan sekolah dengan memperhatikan prinsip-prinsip dasar pengelolaan perpustakaan yang mendukung gerakan literasi sekolah. Selain itu, program ini diharapkan dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk lebih aktif membaca dan menggunakan fasilitas perpustakaan sekolah.

METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan di SDN 13 Kota Bengkulu, program di laksanakan dan berlangsung di perpustakaan sekolah. Pelaksanaan program melibatkan Mahasiswa Kampus Mengajar 7 sebagai fasilitator utama di sekolah tersebut. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada murid SDN 13 meliputi metode klasikal (diskusi) dan pendampingan individual kepada staf pengelola perpustakaan sekolah. Diskusi dilakukan dengan kerjasama antara Mahasiswa Kampus Mengajar 7, dimulai sejak tanggal 26 Februari 2024.

Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para staf yang bertanggung jawab atas pengelolaan perpustakaan di SDN 13 Kota Bengkulu. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan beberapa tahapan. Langkah-langkah yang diambil dalam kegiatan ini mencakup persiapan awal seperti koordinasi dengan pihak sekolah, survei lokasi kegiatan, pengurusan perijinan, dan penyusunan materi untuk kegiatan lapangan. Selanjutnya, dilakukan pendampingan dan pelatihan terhadap pengelolaan perpustakaan. Terakhir, tahap monitoring dan evaluasi dilakukan sebagai umpan balik atas pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mendorong pengembangan perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi yang dapat membantu menyelesaikan tugas-tugas sekolah para murid di SD Negeri 13 Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan berfungsi sebagai salah satu sarana utama dalam sebuah sekolah yang menyediakan sumber belajar yang efektif. Ini disebabkan oleh peran perpustakaan sebagai tempat eksplorasi bagi individu yang gemar membaca untuk memperluas dan mengembangkan pengetahuan mereka. Perpustakaan tidak hanya menyediakan sumber-sumber yang terbaru dan aktual, tetapi juga yang telah lama ada. Oleh karena itu, sebagai penyimpan informasi yang beragam, perpustakaan harus mampu mengintegrasikan informasi baru dan lama agar tetap relevan bagi komunitas pembaca dalam mencari berbagai informasi. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penulis telah melakukan kegiatan pengabdian dalam pengembangan dan pemanfaatan perpustakaan sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca dan literasi siswa.

Kegiatan pengembangan dimulai dengan melakukan klasifikasi, katalogisasi, dan penyusunan bahan pustaka. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan dua metode, yaitu metode klasikal (diskusi) dan metode individual (pendampingan). Metode klasikal digunakan saat menyampaikan materi tentang pengelolaan perpustakaan sekolah, di mana materi tersebut mencakup konsep dasar Perpustakaan Sekolah, klasifikasi bahan pustaka, katalogisasi, dan penyusunan bahan pustaka.

Proses klasifikasi adalah langkah untuk mengelompokkan bahan pustaka sekolah berdasarkan kriteria tertentu dan menempatkannya bersama-sama di suatu lokasi (Bafadal, 2011). Menurut Basuki (1991), tujuan klasifikasi adalah untuk menyusun buku di rak. Di sisi lain, Suwarno (2011) melihat tujuan klasifikasi dari perspektif pengguna, yaitu untuk memudahkan pengguna dalam mencari bahan pustaka dengan cepat dan akurat.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan

Kehadiran perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam mencapai visi Perpustakaan Nasional RI, yaitu menciptakan masyarakat Indonesia yang gemar membaca melalui perpustakaan, sebuah visi yang sejalan dengan cita-cita para pendiri bangsa yang tertuang dalam pembukaan UUD

RI tahun 1945 yang menekankan pada upaya untuk meningkatkan tingkat pendidikan di Indonesia. Sebagai institusi pendidikan yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran siswa, peran sekolah dalam memupuk budaya membaca menjadi krusial karena aksesibilitas yang lebih luas kepada berbagai lapisan siswa. Namun, dalam praktiknya, perpustakaan sekolah seringkali menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan ruang, kekurangan tenaga dan keahlian dalam pengelolaan koleksi, serta kurangnya kesadaran yang menjadi hambatan dalam mengembangkan perpustakaan sekolah secara optimal (Kusumawardani, 2017). Oleh karena itu, untuk mendorong kemajuan perpustakaan sekolah, diperlukan upaya dan perhatian khusus yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak-anak di lingkungan sekolah.

Salah satu contoh perpustakaan sekolah yang disebutkan adalah yang berada di SD Negeri 13 Kota Bengkulu. Hasil survei awal menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan antusiasme dalam membaca di perpustakaan yang sederhana tersebut, namun karena keterbatasan ruang dan koleksi buku yang terbatas, pengabdian mengambil inisiatif untuk melakukan pengabdian di SD Negeri 13 Kota Bengkulu dengan harapan meningkatkan minat membaca anak-anak dan memperluas wawasan mereka. Dengan penyediaan buku tambahan dan pemberian pendampingan untuk menarik minat anak-anak di lingkungan sekolah tersebut mulai mencintai perpustakaan dan menunjukkan minat yang lebih besar dalam membaca buku (Situmorang, A. S (2020)). Selain itu, pengembangan perpustakaan ini juga bertujuan untuk mengatasi kebosanan anak-anak di sekolah.

Staf perpustakaan SDN 13 Kota Bengkulu berkolaborasi dengan pengabdian untuk meningkatkan minat baca melalui kegiatan perpustakaan digital serta penataan pengelolaan perpustakaan. Salah satu strategi yang digunakan dalam Pengembangan Perpustakaan Sekolah ini adalah yang pertama mengadakan kegiatan Gerakan Literasi (Geli) yang dilaksanakan selama 15 menit sebelum masuk ke kelas. Strategi Geli (Gerakan Literasi) ini difokuskan khusus untuk siswa-siswa di kelas II.

Langkah kedua pembuatan slogan di perpustakaan. Kegiatan ini merupakan hasil kerjasama antara pengabdian, staf perpustakaan, dan mahasiswa Kampus Mengajar 7, dengan tujuan untuk memperindah ruang perpustakaan, menciptakan lingkungan yang lebih nyaman, dan meningkatkan minat baca siswa melalui tindakan perbaikan tersebut.

Langkah ketiga dalam meningkatkan minat baca siswa adalah dengan menambah koleksi buku, yaitu kumpulan sumber bacaan yang diinginkan oleh para pembaca. Kekuatan dari koleksi bahan perpustakaan adalah kemampuannya untuk menarik pengguna, sehingga semakin banyak koleksi buku yang tersedia, semakin banyak pula siswa yang akan merasa tertarik untuk mengunjungi perpustakaan. Dengan demikian, informasi dan ilmu pengetahuan yang terdapat dalam buku-buku perpustakaan dapat dieksplorasi, dipelajari, dan dikembangkan.



Gambar 2. Poster (Slogan) Literasi

Langkah keempat adalah menciptakan ruang perpustakaan yang nyaman. Pengelola perpustakaan perlu mempertimbangkan untuk menyediakan fasilitas yang membuat pengunjung merasa nyaman di perpustakaan, dengan harapan dapat meningkatkan minat baca siswa dan memenuhi kebutuhan mereka. Siswa akan tertarik untuk menghabiskan waktu di suatu tempat jika tempat tersebut memberikan kenyamanan, memberikan nilai tambah, memberikan pengalaman yang baik, dan mampu

memberikan inspirasi. Namun, banyak perpustakaan yang sudah ada belum mampu memberikan tingkat kenyamanan yang memadai bagi pengunjung. Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan menjadi faktor yang sangat penting jika ingin perpustakaan diterima dengan baik oleh siswa (Agustina, E., & Nugraha, 2019). Ada setidaknya tiga faktor kunci yang perlu dipertimbangkan dalam pengelolaan perpustakaan sekolah, yaitu fasilitas fisik, koleksi bahan bacaan, dan efektivitas pengelolaan perpustakaan itu sendiri.

Langkah kelima mencakup program pelatihan dalam pelayanan perpustakaan serta peningkatan kualitas perpustakaan sekolah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kenyamanan para pengunjung perpustakaan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN 13 Kota Bengkulu, dengan melibatkan kolaborasi dari berbagai pihak. Pelaksanaan program ini melibatkan mahasiswa dari program Kampus Mengajar 7 sebagai fasilitator utama di sekolah tersebut.



Gambar 3. Anak-anak berkumpul bersama membaca buku di dalam Perpustakaan Sekolah

Anak-anak belajar membaca bersama-sama di perpustakaan dengan teman-teman mereka. Penyelenggaraan pembelajaran membaca seperti ini disengaja untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak-anak. Proses membaca ini termasuk dalam program yang disebut *classroom reading* Program Suud, F. M., Azhar, M., & Kibtiyah, M. (2021), yang bertujuan untuk menciptakan ruang belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak sehingga mereka merasa nyaman dan tertarik untuk membaca.

Target dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para staf atau pengelola perpustakaan di SD Negeri 13, yang berlokasi di Jl. Nuri Anggut Dalam, Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan serangkaian tahapan. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengabdian ini meliputi persiapan awal seperti survei lokasi kegiatan, pengurusan perijinan, serta penyusunan materi untuk kegiatan lapangan. Selain itu, kegiatan juga mencakup pendampingan dan pelatihan dalam pengelolaan perpustakaan, dan tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi sebagai umpan balik atas pelaksanaan pengabdian ini. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mendukung pengembangan perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi yang dapat membantu mengatasi masalah di SD Negeri 13, Kota Bengkulu.

SIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa anak-anak di SDN 13 Kota Bengkulu menunjukkan minat yang tinggi dalam membaca. Hal ini terlihat dari antusiasme anak-anak yang ingin mengunjungi perpustakaan. Mereka menikmati membaca karena tersedia beragam buku menarik dan juga diadakan kegiatan-kegiatan menarik di luar sekolah, seperti lomba mewarnai untuk siswa SD kelas Bawah dan kegiatan melukis untuk siswa SD kelas Tinggi (kelas 4, 5, dan 6). Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, digunakan berbagai perangkat elektronik. Selain itu, pengurus perpustakaan, yang terdiri dari staf pengelola dan mahasiswa Kampus Mengajar 7, adalah guru-guru yang dikenal oleh siswa-siswi dan mereka sangat ramah, sehingga hal ini membuat anak-anak lebih senang untuk membaca. Anak-anak juga diberikan kesempatan untuk meminjam buku dan membacanya di rumah. Kami, para pengabdian, merasa senang melihat perkembangan ini, dan kami berharap perpustakaan ini akan terus berkembang. Kami juga berharap kegiatan-kegiatan

pengembangan dari tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB) dapat terus dilakukan di perpustakaan ini.

SARAN

Program pengabdian yang berkelanjutan yang diperlukan setelah pengabdian ini adalah meningkatkan kualitas sarana dan prasarana perpustakaan, memperkuat kerja sama antara pihak yang memberikan pengabdian dengan pengurus perpustakaan sekolah, meningkatkan pendidikan literasi bagi guru dan siswa, serta meningkatkan aksesibilitas perpustakaan bagi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada pihak yang terlibat dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan kampus mengajar tahun 2024, khususnya kepada guru-guru SD Negeri 13 Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk melakukan penelitian pengabdian masyarakat di perpustakaan sekolah ini. Saya berharap bahwa pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dan dapat dilanjutkan untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I. (2001) *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bumi Aksara.
- basuki (1991) 'PENDAMPINGAN PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN UNTUK MENDUKUNG GERAKAN LITERASI SEKOLAH'.
- Ismail, T. (2003) 'Agar Anak Bangsa Tak Rabun Membaca Tak Pincang Mengarang', Universitas Negeri Yogyakarta [Preprint].
- Kusumaningrum, D.E. et al. (2019) 'Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan untuk Mendukung Gerakan Literasi Sekolah.', *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* [Preprint].
- Kusumawardani, P. (2017) 'Pengembangan Perpustakaan Desa Dan Kelurahan Melalui Kolaborasi Pustakawan Dan Partisipasi Karya Siswa Untuk Perpustakaan'.
- Leonhardt, M. (1997) *Cara Menjadikan Anak Anda "Keranjingan" Membaca*, Terj. Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Khaifa.
- Situmorang, A.S. (2020) 'Microsoft teams for education sebagai media pembelajaran interaktif meningkatkan minat belajar', *seprent*, 2(1)(30–30).
- Suud, F.M., Azhar, M. and Kibtiyah, M. (2021) 'Classroom reading program to increase children's reading interest at the Emha Ainun Najib (EAN) Yogyakarta library', *Community Empowerment*, 6(5), pp. 788–795.
- suwarno (2011) 'PENDAMPINGAN PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN UNTUK MENDUKUNG GERAKAN LITERASI SEKOLAH', *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 2.
- Syahrul, M. (2016) *Minat Baca Rendah Mayoritas Warga Indonesia Hobi Nonton Televisi*.